

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan manusia lainnya, hal ini disadari dengan manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan peran manusia lainnya. Interaksi sosial atau interaksi yang dilakukan dengan manusia lainnya dapat berupa pertukaran informasi dan perasaan. Perilaku ini disebut juga sebagai komunikasi interpersonal, dimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dan dilakukan secara langsung dengan bertatap muka.

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah salah satu dari banyak bentuk komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Communis* yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Dedy Mulyana (dalam S Tatang, 2016) komunikasi merupakan hal yang terpenting atau vital bagi manusia. Tanpa komunikasi, manusia dikatakan “tersesat” dalam kehidupan ini. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif karena mensyaratkan adanya tatap muka sehingga menyebabkan tingkat emosi dan keakraban yang lebih nyata (S Tatang, 2016)

Proses komunikasi interpersonal penting dan menjadi kunci untuk menjaga dan membangun hubungan dengan orang lain, serta upaya dalam menghindari dan mengurangi ketidakpastian dan kesalahpahaman dengan melakukan pertukaran informasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan manusia untuk menunjang segala aktifitas bermasyarakat. Untuk berlangsungnya komunikasi yang efektif pada setiap orang dan situasi, diperlukan komponen-komponen dari komunikasi dalam penyampaian sebuah pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan dan penerima pesan tersebut.

Komponen komunikasi terdiri dari sembilan bagian, yaitu komunikator, encoding, pesan, saluran, komunikan, decoding, respon, gangguan (*noise*), dan konteks komunikasi (Sari, 2017). Penerapan komponen-komponen komunikasi tersebut, sudah banyak dipraktikkan dan ditemui pada proses berkomunikasi dalam bermasyarakat. Komunikasi menjadi aktivitas yang dilakukan sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk membangun dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Komunikasi yang efektif memungkinkan manusia untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan menolong satu sama lainnya. Dengan begitu komunikasi juga menjadi elemen esensial dalam proses membangun hubungan antar manusia.

Dewasa ini ditengah-tengah masyarakat yang sekarang berdampingan dengan perkembangan teknologi yang pesat, memiliki manfaat dalam mempermudah aspek kehidupan manusia. Salah satu media yang memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan menerima akses informasi dan menjadi hal yang digemari di kalangan masyarakat adalah media massa film. Media film yang merupakan media komunikasi massa dengan *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentunya menjadikan film dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Alfathoni & Manesah, 2020).

Media film yang merupakan media massa saat ini sudah berkembang menjadi media baru. *New media* atau media baru adalah istilah yang ingin mencakup munculnya perkembangan yang canggih, PC, atau informasi terkoordinasi dan korespondensi di akhir abad ke-20 (Alya Dwi Yuliani & Oji Kurniadi, 2023). Penyampaian pesan melalui film menjadikan pesan lebih mudah untuk dimengerti oleh para penonton penikmat film. Film yang memiliki tema tentu tidak terlepas dari cerminan realitas sosial. Untuk mengemas realitas tersebut tentu seorang sutradara memiliki ideologi tersendiri agar mampu menciptakan sebuah film yang mampu membangkitkan kembali ideologi orang yang menontonnya (Alfathoni & Manesah, 2020).

Pesan dalam film-film yang disaksikan tersebut, nantinya secara tidak langsung memberikan pelajaran yang dapat diambil. Menurut Partista (dalam Alfathoni & Manesah, 2020) menyatakan bahwa film dibagi ke dalam tiga jenis, yakni dokumenter (*documentary film*), fiksi (*story film*), dan eksperimental. Dengan demikian penyampaian pesan melalui sebuah film pada saat ini merupakan bentuk yang efektif untuk dilakukan. Film dengan kemampuannya menghadirkan sebuah konstruksi realita yang dikemas dengan berbagai unsur pendukung tentu membuat film menjadi wadah yang mampu membuat interpretasi maupun persepsi bagi masyarakat (Alfathoni & Manesah, 2020).

Dalam film interaksi antar karakter terlihat penting, termasuk komunikasi secara nonverbal sebagai bentuk penyampaian pesan bagi para penontonnya. Sama seperti manusia dalam kehidupan nyata, karakter dalam film juga ditampilkan sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lainnya, hal ini disadari dengan proses interaksi satu sama lain. Alur komunikasi yang terjadi membentuk sebuah dinamika komunikasi, menurut Susana (dalam Nuzuli & Sunata, 2022) menyatakan bahwa dinamika komunikasi adalah bagaimana komunikasi ini membentuk, berkembang, serta menyesuaikan diri dengan suatu keadaan atau konteks dari komunikasi itu sendiri.

Menurut Purwasito (dalam S Tatang, 2016) menyatakan bahwa komunikasi bersifat dinamik, artinya komunikasi adalah aktivitas orang-orang yang berlangsung terus-menerus dari generasi ke generasi dan mengalami perubahan-perubahan pada pola, isi dan salurannya. Dinamika komunikasi sering ditemui dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dan dari berbagai konteks. Salah satunya dalam penelitian yang berjudul *Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami*. Penelitian ini melihat bagaimana dinamika komunikasi antara suami dan istri dalam keluarga yang memiliki posisi istri berpenghasilan lebih dari suami, terutama dalam hal pembagian peran dan menjaga keharmonisan rumah tangga (Nuzuli & Sunata, 2022).

Selain itu terdapat penelitian lain yang membahas mengenai dinamika komunikasi dengan konteks atau keadaan yang berbeda. Pada penelitian ini, dengan judul *Dinamika Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan Implementasi E-Government* di Pemerintahan Kota Kupang. Dalam penelitian yang juga membahas mengenai dinamika komunikasi, menilai pada institusi pemerintahan, satu aspek yang turut menentukan keberhasilan mengadopsi inovasi adalah dinamika komunikasi organisasi dalam proses pengambilan keputusannya (Riang et al., 2024).

Kedua penelitian tersebut memberikan contoh dari bentuk dan proses daripada dinamika komunikasi pada situasi lingkungan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis juga akan meneliti mengenai dinamika komunikasi dari keadaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu dinamika komunikasi pada karakter yang ada dalam film.

Dinamika komunikasi dapat ditemukan juga dalam film, hal ini dilihat dari interaksi antara karakter yang mencakup dialog, ekspresi wajah, konflik, bahasa tubuh, dan masih banyak lagi. Interaksi antar karakter-karakter ini mengembangkan jalan cerita dan juga membangun hubungan antar karakter dalam film itu sendiri. Seringkali adegan film memiliki dinamika komunikasi yang berubah-ubah, hal ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh karakter lain. Film yang akan diteliti oleh penulis adalah film *A Man Called Otto*. Film ini adalah film dari Amerika yang dirilis pada tahun 2022, namun baru rilis di Indonesia pada 13 Januari 2023. Film *A Man Called Otto* merupakan film *remake* dari *A Man Called Ove* (2015) yang merupakan adaptasi dari novel *best seller* karya Fredrik Backman yang sudah rilis tahun 2012.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

#	Films	IN INDONESIA	WEEKS IN TOP 10
1	Dream		1
2	A Man Called Otto		2
3	Today We'll Talk About That Day		1
4	Kingdom		2
5	Kingdom2: Far and Away		2
6	Bird Box Barcelona		3
7	Emily the Criminal		1
8	Miraculous: Ladybug & Cat Noir, The Movie		1
9	Tampan Tailor		1
10	Man on Fire		2

Gambar 1.1 Top 10 Most Popular Movies on Netflix in Indonesia
(Sumber: Netflix.com, 2023)

Film ini menjadi salah satu film yang memiliki dinamika komunikasi yang menarik untuk diteliti dan dibahas lebih mendalam. Film *A Man Called Otto* sudah dapat disaksikan oleh masyarakat melalui platform *streaming* Netflix pada tanggal 6 Mei 2023, dan menjadi film paling populer pada saat itu. *A Man Called Otto* menjadi film yang banyak disaksikan kedua pada periode 24 Juli- 30 Juli 2023 di platform *streaming* Netflix. Pada penelitian ini penulis menggunakan film *A Man Called Otto* karena memiliki jalan cerita yang sering ditemui di kehidupan nyata. Otto dalam film ini digambarkan sebagai karakter yang tidak ramah, keras hati, dan kaku. Sedangkan karakter lain melihat Otto sebagai orang tua yang pemarah. Oleh karena itu, tidak mudah bagi Otto dan karakter lain untuk memiliki kualitas komunikasi dua arah yang baik.

Dalam film ini terdapat adegan interaksi Otto dan karakter lainnya melakukan proses komunikasi interpersonal, yang memperlihatkan karakter Otto perlahan membuka diri dan mengenal karakter lainnya. Dengan demikian, penulis melihat film ini dapat merepresentasikan bagaimana proses dinamika komunikasi interpersonal terjadi.

Film ini menarik respon positif dari kalangan masyarakat Indonesia yang menyaksikan film *A Man Called Otto*. Komentar para penonton ini memenuhi media sosial dengan memberikan *review* pribadi dan ajakan untuk ikut menonton film ini, salah satu reaksi dari antusias masyarakat ini berasal dari media sosial X.



Gambar 1.2 Respon Masyarakat di Media Sosial X Pada Film *A Man Called Otto*

(Sumber : @exyezt, 2024)



Meski ini remake dari film Swedia berjudul *A Man Called Ove*, Tom Hanks bisa ngasih sentuhan yang beda di sini.

Serasa nonton tetangga sendiri dah, bedanya lo gak akan bisa kesel terus, hati malah makin hangat ngeliat perkembangan karakter Otto semenjak temenan sama Marisol.

Gambar 1.3 Respon Masyarakat di Media Sosial X Pada Film *A Man Called Otto*

(Sumber : @cincrib, 2023)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tanggapan dari masyarakat yang sudah menyaksikan ini mendorong penulis untuk meneliti sudut pandang dari komunikasi yang dilakukan oleh karakter Otto dan karakter lainnya yang melakukan proses interaksi, kendala dalam melakukan komunikasi, dan bagaimana terjadinya dinamika komunikasi interpersonal dalam prosesnya. Reaksi ini merupakan sedikit dari tanggapan-tanggapan positif lainnya, yang tidak hanya melalui media sosial X saja, akan tetapi dari berbagai media sosial lainnya, seperti Tiktok, Instagram, dan masih banyak lagi. Masyarakat yang sudah menonton film ini banyak menilai perubahan karakter Otto dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh karakter lainnya yang melakukan proses interaksi komunikasi dengan Otto dalam film ini.

Film *A Man Called Otto* yang menceritakan mengenai pencarian harapan dan proses penerimaan keadaan ini mendapat banyak perhatian publik dan respon di berbagai media sosial. Bahkan film ini seringkali disarankan untuk disaksikan karena banyak pesan yang dapat diambil. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat proses komunikasi interpersonal antar karakternya. Hal ini dapat dianalisis lebih dalam pada adegan kapan dan apa yang terjadi, juga melihat simbol-simbol apa saja yang mendukung adanya dinamika komunikasi interpersonal pada film ini. Untuk itulah penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Dinamika Komunikasi Interpersonal Karakter Otto Dalam Film "A Man Called Otto"*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, film merupakan alternatif hiburan untuk masyarakat yang sekaligus berisi pesan informasi dan pembelajaran yang terkandung dari makna-makna yang ada dalam alur film. Film adalah suatu karya yang bersifat audio visual dalam penyampaian pesannya, dan dengan demikian menjadikan pesan yang disampaikan melalui film lebih mudah untuk dimengerti oleh para penonton yang menikmati suatu film tersebut. Dalam setiap film terdapat proses komunikasi didalamnya, salah satunya adalah film *A Man Called Otto*.

Dalam film *A Man Called Otto* terjadi adegan dimana karakter Otto melakukan proses interaksi komunikasi dengan karakter lainnya. Interaksi yang dilakukan berupa pertukaran informasi, ide, dan perasaan, hal ini disebut juga sebagai bentuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal penting dan menjadi kunci untuk menjaga dan membangun hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal atau antarpribadi juga sebuah bentuk upaya dalam menghindari dan mengurangi ketidakpastian dan kesalahpahaman dengan melakukan pertukaran informasi dengan orang lainnya, oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan manusia untuk menunjang segala aktifitas bermasyarakat

Dalam film ini, kualitas komunikasi interpersonal yang efektif antar karakter tidak terjadi begitu saja, akan tetapi terdapat kendala atau hambatan yang menyebabkan adanya kesulitan dalam melakukan proses komunikasi dengan karakter Otto. Dengan hambatan yang ada, disinilah terjadi proses dinamika komunikasi interpersonal oleh karakter Otto yang kemudian akan diteliti lebih dalam lagi dalam penelitian ini oleh penulis.

Penulis meyakini bahwa kualitas komunikasi yang baik oleh Otto dalam film, yang sebelumnya digambarkan memiliki karakter yang pemaarah, tidak ramah, dan keras hati dapat dilihat lebih dalam lagi pengaruh-pengaruh yang didapatkan oleh Otto, dan bagaimana akhirnya dinamika komunikasi interpersonal ini terjadi pada karakter Otto dalam film “*A Man Called Otto*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana melihat makna dalam dalam film “*A Man Called Otto*” yang menggambarkan dinamika komunikasi interpersonal pada karakter Otto?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijabarkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan melihat makna dalam film *A Man Called Otto* yang menggambarkan proses dinamika komunikasi interpersonal karakter Otto dipengaruhi oleh karakter lainnya melalui interaksi-interaksi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara akademis sebagai penambah referensi untuk penelitian selanjutnya dan sumber informasi terkait dinamika komunikasi interpersonal pada karakter dari film.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan dalam melihat makna dan pesan dari sebuah film, sehingga terdapat peristiwa yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan. Selain itu memberikan manfaat untuk menambah wawasan dalam bagaimana menganalisis dinamika komunikasi interpersonal pada karakter film.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian dapat dijadikan pembelajaran positif untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif di kehidupan sehari-hari. Pesan dari film *A Man Called Otto* juga dapat dijadikan pembelajaran untuk tetap semangat dan berusaha dalam menjalani kehidupan yang tidak selalu sesuai dengan harapan.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses analisis yang dilakukan saat menyaksikan film, penulis memiliki keterbatasan untuk mendeskripsikan para karakter dalam film *A Man Called Otto*. Hal ini dikarenakan penilaian pada setiap karakter oleh individu yang menyaksikan dapat berbeda.